

## Penyuluhan Pemanfaatan Sampah Organik untuk Kompos Tanaman

Salman<sup>1\*</sup>, Nurptria, Y.A. Padang, E.D. Sulistyowati, N.H. Sari

Teknik Mesin, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

\*Penulis korespondensi email: [salman@unram.ac.id](mailto:salman@unram.ac.id)

Article history: Received 24-11-2020 Revised 20-3-2021 Accepted 05-04-2021

### ABSTRAK

Untuk meningkatkan kesuburan media tanam, petani atau penggiat usaha tanaman membutuhkan pupuk. Salah satu permasalahan yang dihadapi petani atau penggiat usaha tanaman di tanah air adalah pengadaan pupuk yang berkesinambungan. Di sisi lain, Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi ketersediaan bahan-bahan organik yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk alternatif. Karena itulah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pelaksana memberikan penyuluhan kepada penggiat usaha tanaman mengenai pemanfaatan sampah dan bahan-bahan organik lain menjadi pupuk kompos.

**Kata kunci:** Sampah organik, Kompos, Tanaman hias.

### ABSTRACT

*To increase the fertility of the planting medium, farmers or planters need fertilizer. One of the problems faced by farmers or plant business activists in the country is the sustainable procurement of fertilizers. On the other hand, Indonesia as a tropical country has the potential for the availability of organic materials that can be used as alternative fertilizers. For this reason, in this society service activity, the team established the counseling towards plant business activists regarding the use of waste and other organic materials to be transformed into compost.*

**Keywords :** *Organic waste, Compost, plants*

### PENDAHULUAN

Dalam bidang pertanian para petani masih mengandalkan pupuk kimiawi bersubsidi. Pupuk adalah zat, baik sintetis atau organik, yang ditambahkan ke tanah untuk meningkatkan pasokan nutrisi penting yang meningkatkan pertumbuhan tanaman dan vegetasi di dalam tanah. Meski ditujukan untuk memberikan keuntungan bagi manusia, namun ternyata penggunaan pupuk kimiawi secara kontinyu dan berlebihan memberi dampak negatif pada lingkungan tanah (Aboejoewono, 1985).

Pada umumnya tanaman tidak bisa menyerap 100% pupuk kimia. Selalu akan ada residu atau sisanya. Sisa-sisa pupuk kimia yang tertinggal di dalam tanah ini, bila terkena air akan mengikat tanah seperti lem/semen (Harry, 2010). Setelah kering, tanah akan lengket satu dengan lain tidak gembur lagi, dan keras. Apabila ketergantungan pada pupuk kimia tidak terelakkan, maka tanah pertanian kita seperti masuk dalam dilema. Pada akhirnya, penghasilan petani semakin menurun akibat menurunnya produktifitas tanah seiring dengan meningkatnya biaya akibat meningkatnya kebutuhan pupuk (Baqiroh dkk, 2019). Di sisi lain harga pupuk pabrikan seperti pupuk jenis UREA, ZA, SP-36, PHONSKA dan PETROGANIK juga tak murah.

Karena itulah perlu dicarikan solusi yang membantu masyarakat yang berkecimpung di bidang pertanian seperti petani, pekebun dan pembudidaya tanaman

\*Corresponding author.

E-mail address: [mustika.hadijati@unram.ac.id](mailto:mustika.hadijati@unram.ac.id)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2021 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram

komersil dalam hal penyediaan pupuk yang aman bagi lingkungan dan terjangkau secara ekonomi. Salah satunya adalah dengan cara memanfaatkan limbah organik yang melimpah di sekitar lingkungan. Limbah organik di areal tersebut didominasi oleh dedaunan. Ini sangat cocok untuk dibuat pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimiawi.

Karena itu dalam kegiatan pengabdian ini tim pelaksana kegiatan mengadakan penyuluhan pemanfaatan sampah organik terutama dedaunan baik basah maupun kering sebagai bahan kompos.

Yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembudidaya tanaman hias. Karena pelaku usaha budidaya tanaman hias banyak memerlukan pupuk untuk tanaman hias mereka di sisi lain juga banyak menghasilkan limbah organik berupa daun-daunan hasil pangkas tanaman.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan di atas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim memberikan penyuluhan mengenai potensi pemanfaatan sampah dan bahan-bahan organik lain menjadi pupuk kompos. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 secara tatap muka langsung dengan pelaku usaha budidaya tanaman hias dan buah di wilayah Mataram. Dalam penyuluhan tersebut dijelaskan proses pembuatan pupuk kompos. Tahapannya mulai dari penyortiran sampah organik, proses mencacah sampah atau bahan-bahan organik sehingga berukuran kecil-kecil, dan menyimpannya dalam lubang tanah dengan ukuran yang disesuaikan volume kompos yang diinginkan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga kelompok pembudidaya tanaman hias dan buah. Masing-masing dari mereka adalah pembudidaya tanaman bernama Gede Gunita, Dika, dan Sahdan.. Dika beralamat di Jl. Lingkar Selatan, No. 23 Tj. Karang, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, memiliki lahan budidaya tanaman buah kira-kira seluas 12 are. Berisi tanaman buah durian jambu air, sawo, nangka, dan lain-lain. Tanaman-tanaman tersebut dikelompokkan sesuai jenisnya disusun berbaris di atas permukaan tanah langsung dalam polibag dengan berbagai macam ukuran. Polibag yang dipakai rata-rata berukuran 20 x 30 cm berisikan campuran tanah biasa, sekam mentah dan pupuk kandang. Karyawan Dika sebanyak 4 karyawan yang bertugas mengurus tanaman, memberikan pupuk dan menyangi tanaman termasuk melayani pembeli.. Selanjutnya Gede Gunita beralamat di Jl. Lingkar Selatan, No. 11 Tj. Karang, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, khusus membudidayakan tanaman hias. Memiliki teat usaha seluas 8 are. Tanaman hias yang dijual antara lain asoka, kembang kertas, anggrek, gelombang cinta, dan lain-lain. Gede Gunita memiliki juga outlet menjual kebutuhan pertanian seperti pupuk kimawi, alat pertanian, polibag, dan perkakas menanam lainnya. Karyawan Gede Gunita sebanyak 3 orang juga memiliki tugas yang sama yaitu mengurus tanaman dan melayani pembeli.

Kelompok ketiga adalah Sahdan beralamat di Dasan Cermen, Kecamatan Cakranegara; Monumen Tembolak Pelangi, Jalan Bypass BIL, Jempong, Kecamatan Sekarbela, Mataram. Memiliki tempat budidaya tanaman hias seluas 16 are. Karyawannya terdiri 5 orang didominasi perempuan dari istri dan anak sendiri. Tanaman yang dijual adalah jenis tanaman hias biasanya untuk keperluan taman kantor. Selain tanaman Sahdan juga menjual pot dari beton dalam berbagai macam bentuk dan ukuran. Sahdan juga tidak memanfaatkan sisa buangan sampah organikselama ini.

Dalam kegiatan penyuluhan ini para pelaksana pengabdian memberikan penjelasan ke khalayak sasaran potensi pemanfaatan sisa buangan sampah organik untuk pupuk kompos. Berikut langkah-langkah membuat pupuk kompos:

1. Sampah organik dikumpulkan. dalam wadah tersendiri, seperti: karung beras yang sudah tidak terpakai, ember, dan bisa juga membuat lubang mini dengan menggali tanah.
3. Setelah terkumpul, sampah dibiarkan selama beberapa hari dalam wadahnya. agar tidak mencemari lingkungan maka wadah terkumpul tersebut bisa ditutup.
4. Beberapa hari kemudian, pupuk kompos sudah terbentuk dan bisa dipakai untuk menyuburkan tanah.

## HASIL

Kegiatan penyuluhan dilakukan di tiga tempat yaitu di pemilik usaha penjualan tanaman hias milik Dika beralamat Jl. Lingkar Selatan, No. 23 Tj. Karang, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, di pemilik usaha penjualan tanaman hias milik Gede Gunita beralamat Jl. Lingkar Selatan, No. 11 Tj. Karang, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, dan di tempat Sahdan beralamat Dasan Cermen, Kecamatan Cakranegara; Monumen Tembolak Pelangi, Jalan Bypass BIL, Jempong, Kecamatan Sekarbela, Mataram. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya sikap perhatian dan antusiasme positif yang ditunjukkan oleh pemilik usaha penjualan tanaman hias di tempat tersebut. Mereka berinisiatif untuk memanfaatkan sampah organik terutama daun- daunan menjadi bahan kompos (Lihat Gambar 1, 2 dan 3).



Gambar 1. (a) Selain menjual tanaman hias pengusaha ataupun pembudidaya tanaman hias, Sahdan, juga menjual pupuk kandang dan pot. (b) Tim pelaksana kegiatan sedang memberi informasi proses pengolahan media tanam.



Gambar 2. Tumpukan sampah daun dan organik lainnya di lokasi kegiatan yang berpotensi dijadikan sebagai kompos.



### **KESIMPULAN**

Gambar 3. Seorang pelaksana kegiatan pengabdian disambut oleh istri Sahdan di tempat usaha penjualan tanaman hiasnya.

Para petani dan penggiat usaha budidaya tanaman baik hias maupun buah umumnya banyak mengandalkan pupuk kimiawi karena lebih praktis pengadaanya. Hanya saja pupuk kimiawi memberi efek negatif bagi lingkungan. Beda dengan kompos yang aman bagi lingkungan bisa dijadikan pupuk alternatif. Karena itulah di dalam kegiatan pengabdian ini diadakan penyuluhan kepada warga penggiat budidaya tanaman hias dan buah mengenai pemanfaatan sampah atau sisa-sisa buangan organik menjadi kompos. Hasilnya diperoleh sikap antusiasme para responden yang merupakan pengelola usaha penjualan tanaman hias dan buah di wilayah Mataram.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan pada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian, khususnya dukungan dana dari PNBPU Universitas Mataram dan para penggiat usaha tanaman hias antara lain Pak Dika, Gede Gunita dan Sahdan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aboejoewono, A., 1985. Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya; Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus. Jakarta
- Harry, Wied., 2010. Penanganan Dan Pengelolaan Sampah. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Baqiroh, Nur Faizah, A. B., 2019. Timbunan Sampah Nasional Capai 64 Juta Ton Per Tahun, [online], dari: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbunan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun> [10 Desember 2019]